

PENGARUH LATIHAN BATUK EFEKTIF DALAM MENGATASI GANGGUAN BERSIHAN JALAN NAFAS PADA PASIEN PNEUMONIA DI RUANG IGD RS TK II PELAMONIA MAKASSAR

Umrah Shari Darwis¹, Ernasari², Andi Yuliana³, Rochfika⁴

^{1,2,3} Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

² Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁴ RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar

Email: Umrahsharidarwis200302@gmail.com ernasari.ernasari@umi.ac.id
Andi.yuliana@umi.ac.id Rochfika.arsido3@gmail.com

Abstrak: Pneumonia termasuk salah satu infeksi saluran pernapasan bawah dengan angka morbiditas dan mortalitas tinggi, terutama pada usia lanjut. Masalah keperawatan yang sering muncul adalah gangguan bersihan jalan napas akibat ketidakmampuan batuk efektif, sehingga sekret menumpuk dan memperberat sesak napas. Kondisi ini membutuhkan intervensi keperawatan yang tepat untuk membantu mengoptimalkan fungsi pernapasan pasien. Salah satu intervensi yang dapat diberikan adalah latihan batuk efektif. Latihan ini bertujuan untuk membantu pengeluaran sekret, meningkatkan ventilasi paru, dan memperbaiki oksigenasi. Metode yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, penetapan diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Fokus intervensi adalah latihan batuk efektif pada pasien pneumonia di IGD RS TK II Pelamonia Makassar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan setelah dilakukan latihan batuk efektif, ditandai dengan peningkatan kemampuan batuk, berkurangnya jumlah serta kekentalan sputum dan penurunan sesak napas. Penerapan tehnik batuk efektif memberikan pengaruh terhadap peningkatan terhadap peningkatan bersihan jalan nafas klien dengan pneumonia sehingga menurunkan frekuensi pernafasan klien dalam rentang normal.

Kata Kunci : Lanjut usia, latihan batuk efektif, pneumonia.

Abstract: Pneumonia is a lower respiratory tract infection with high morbidity and mortality rates, especially in the elderly. A common nursing problem is impaired airway clearance due to the inability to cough effectively, resulting in accumulation of secretions and worsening shortness of breath. This condition requires appropriate nursing interventions to help optimize the patient's respiratory function. One intervention that can be provided is effective coughing exercises. These exercises aim to help expel secretions, increase pulmonary ventilation, and improve oxygenation. The method used in this scientific paper is a case study with a nursing process approach that includes assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The focus of the intervention is effective coughing exercises for pneumonia patients in the Emergency Room of Pelamonia Class II Hospital, Makassar. Evaluation results showed improvements after effective coughing exercises, marked by increased coughing ability, reduced sputum volume and viscosity, and decreased shortness of breath. The application of effective coughing techniques significantly improved airway clearance in clients with pneumonia, thereby reducing their respiratory rate to within the normal range.

Keywords : Elderly, effective coughing exercises, pneumonia

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan seperti pneumonia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Meskipun sering ditemukan pada anak-anak, pneumonia juga banyak menyerang orang dewasa dan lansia, terutama pada individu dengan sistem imun yang lemah. Pneumonia yang tidak ditangani secara tepat dapat berkembang menjadi sepsis dan menyebabkan kematian (Abdjul & Herlina, 2021).

Secara global, pneumonia masih menjadi masalah kesehatan serius dengan tingkat kematian yang tinggi. Laporan World Health Organization (2019, hlm. 12) menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ketujuh dari lima belas negara dengan angka kematian tertinggi akibat pneumonia, yaitu sebanyak 20.084 jiwa. Di tingkat nasional, prevalensi pneumonia meningkat dari 1,8% pada tahun 2013 menjadi 3,8% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019, hlm. 8). Peningkatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia lanjut, kebiasaan merokok, dan penyakit penyerta (Selvany dkk., 2024).

Di Provinsi Sulawesi Selatan, kasus pneumonia mencapai 5.140 pada tahun 2018, sedangkan di Kota Makassar terjadi peningkatan dari 364 kasus pada tahun 2017 menjadi 526 kasus pada tahun 2018 (Dinkes, 2019, hlm. 23). Data Rumah Sakit Pelamonia Makassar juga menunjukkan adanya 31 kasus pneumonia selama periode Maret–Mei 2022, yang sebagian besar terjadi pada pasien lanjut usia. Lansia merupakan kelompok berisiko tinggi akibat perubahan fisiologis paru dan penurunan fungsi imun (Abdjul & Herlina, 2020).

Salah satu masalah keperawatan utama pada pasien pneumonia adalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat penumpukan sekret yang menghambat ventilasi paru. Intervensi nonfarmakologis seperti latihan batuk efektif terbukti membantu mengeluarkan sekret, meningkatkan saturasi oksigen, dan memperbaiki fungsi pernapasan (Lewis et al., 2022, hlm. 210; Gosselink et al., 2020, hlm. 157). Studi Yuliani dkk. (2022, hlm. 118) di RSUD Dr. Soetomo menunjukkan bahwa latihan batuk efektif berpengaruh signifikan terhadap penurunan volume sekret dan peningkatan saturasi oksigen ($p < 0,05$).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas latihan batuk efektif terhadap peningkatan bersihan jalan napas pada pasien pneumonia di ruang rawat inap Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi keperawatan respirasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan pasien pneumonia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi, dilaksanakan di Ruang IGD RS TK II Pelamonia Makassar. Bahan dan alat meliputi perlak,

bengkok, masker, tisu, wadah sputum, oksimeter, stetoskop, dan lembar observasi. Masalah yang diteliti adalah gangguan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia, dengan tujuan menilai efektivitas latihan batuk efektif sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi pasien sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan kasus ini, peneliti menganalisis kesesuaian antara teori dan hasil intervensi yang telah dilakukan terkait penatalaksanaan manajemen jalan napas pada pasien pneumonia. Intervensi keperawatan berfokus pada upaya mempertahankan kepatenan jalan napas agar fungsi pernapasan klien tetap optimal. Diagnosis keperawatan utama yang diangkat adalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhubungan dengan penumpukan sekresi.

Klien, Tn. P, usia 60 tahun, didiagnosis pneumonia. Data subjektif menunjukkan keluhan sesak napas dan batuk berdahak yang sulit dikeluarkan. Data objektif memperlihatkan batuk tidak efektif, pasien tampak gelisah dan lemas, laju napas 25x/menit, tekanan darah 140/90 mmHg, serta ditemukannya ronki pada auskultasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosfadilla dan Sari (2022) yang menyebutkan bahwa pasien pneumonia umumnya mengalami batuk tidak efektif, sesak, lemah, serta bunyi napas ronki akibat penumpukan sekret.

Menurut Rosallinal, Nurpaldilal, dan Walhyuddin (2022), bersihan jalan napas tidak efektif ditandai oleh ketidakmampuan untuk membersihkan sekret dan obstruksi saluran napas, dengan indikator berupa batuk tidak efektif, bunyi napas abnormal, takipnea, serta ketidakefisienan pernapasan. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil pengkajian pada Tn. P.

Pelaksanaan intervensi dilakukan di ruang IGD dengan pengajaran teknik batuk efektif sebanyak tiga kali. Pada awalnya, pasien tampak sesak, ronkhi masih terdengar, dan batuk belum efektif. Setelah latihan, pasien mulai mampu mengeluarkan dahak dengan lebih lancar, keluhan sesak berkurang, suara napas membaik, dan frekuensi napas menurun menjadi normal. Perubahan ini menunjukkan bahwa latihan batuk efektif memberikan dampak positif terhadap kepatenan jalan napas pasien.

Latihan batuk efektif dilakukan sebanyak tiga kali pada 21 Agustus 2025 di ruang IGD RS TK II Pelamonia Makassar. Pada awal pengkajian, pasien tampak gelisah, RR 28x/menit, nadi 102x/menit, ronki jelas, dan batuk tidak efektif. Setelah intervensi, pasien mulai mampu batuk dengan efektif, dahak lebih mudah dikeluarkan, sesak berkurang, ronkhi menurun, dan frekuensi napas membaik menjadi 22x/menit. Pasien juga menjadi lebih mandiri dalam melakukan teknik batuk.

Hasil ini mendukung temuan Sumarni (2023) dan Siti Lestari (2023) yang menyatakan bahwa latihan batuk efektif meningkatkan kepatenan jalan napas, mempercepat proses pembersihan sekret, dan memperbaiki pola napas pasien pneumonia. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa latihan batuk efektif mampu meningkatkan eliminasi sekret, memperbaiki ventilasi, dan mencegah komplikasi seperti hipoksia. Secara keseluruhan, intervensi yang dilakukan terbukti efektif dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia dan meningkatkan kemandirian pasien dalam menjaga fungsi pernapasannya.

KESIMPULAN

Latihan batuk efektif terbukti berhasil meningkatkan kepatenan jalan napas pada pasien pneumonia melalui pengeluaran sekret yang lebih optimal, batuk yang lebih efektif, dan penurunan sesak. Intervensi ini sederhana namun efektif sebagai tindakan keperawatan untuk mengatasi gangguan bersihan jalan napas tidak efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan selama proses pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada pembimbing, tenaga kesehatan di RS TK II Pelamonia Makassar, serta keluarga dan rekan-rekan yang selalu memberikan doa dan motivasi. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdjul, R. L., & Herlina, S. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Dengan Pneumonia: Study Kasus Indonesian Jurnal of Health Development. 2(2), 102–107. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/40>
- Agustina, A. N., Tavip Dwi Wahyuni, B., Pranata, L., Damayanti, D., Pangkey, B. C. A., Indrawati, I., Mukhoirotn, M., Zuliani, Z., Khusniyah, Z., & Ernawati, N. (2022). Anatomi Fisiologi. Yayasan Kita Menulis.
- Annashr, NN, Sainal, AA, Murni, NS, Weraman, P., Pras etyanto, D., & Hasyim, H. 189 (2023). Pengendalian Penyakit Di Indonesia. Global Eksekutif Teknologi.
- Ardiansyah, M. (2018). Medikal bedah untuk mahasiswa
- Dwiyanti, P. W., & Hisni, D. (2024). Analisis Asuhan Keperawatan melalui Intervensi Kolaborasi Pemberian Nebulizer dan Batuk Efektif pada Pasien Ny.P dan Tn.W dengan Diagnosa Medis Pneumonia di Wilayah RS DKI Jakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(4), 1654–1665. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.13837>
- Fauziyah, I., Fajriyah, N. N., & Faradisi, F. (2021). Literature Review : Pengaruh Batuk Efektif Untuk Pengeluaran Sputum Pada Pasien Tuberculosis. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1(Anggraeni 2019), 1516–1523. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.887>
- Fitri Anggraeni, Z., & Susilo, T. (2024). Pengelolaan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif dengan Fisioterapi Dada Kombinasi Batuk Efektif pada Penderita PPOK (Studi Kasus). *Jurnal*

- Keperawatan Berbudaya Sehat*, 2(2), 82–86. <https://doi.org/10.35473/jkbs.v2i2.3294>
- Gosselink, R., dkk. (2020). Teknik pembersihan jalan napas: Pilihan yang tepat untuk pasien yang tepat. *Eropa*(158), 190126. <https://doi.org/10.1183/16000617.012>
- Lestari, Y. D., & Fauzi, W. (2023). Penerapan Latihan Batuk Efektif Untuk Mengeluarkan Sputum Pada Pasien Pneumonia Di Rsud Karawang. *Ensiklopedia of journal*.
- Novitasari, D., & Putri, R. A. A. (2022). Latihan Batuk Efektif pada Pasien dengan Pneumonia. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 87–98. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.588>
- Moy, J. M., Santoso, S. D., & Paju, W. (2024). Implementasi Fisioterapi Dada terhadap Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Pasien Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Sumba*.
- Ocrospoma, S., & Restrepo, MI (2024). Pneumonia aspirasi berat pada lansia. *Jurnal Kedokteran Intensif*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jointm.2023.12.009>
- Patel, R., et al. (2021). Effectiveness of effective cough technique in improving respiratory function among pneumonia patients in emergency care. *International Journal of Nursing Education*, 13(4), 45–50.
- PPNI. (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia; Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- Pramestiyani, M., Oktavia, S., Sulung, N., Wahyuni, T. P., Safitri, W., Lestari, N. C., & Iriani, F. A. (2022). Anatomi Fisiologi. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Putra, K. A. H., An, S., & Astara, M. E. J. (2019). Fisiologi Ventilasi Dan Pertukaran Gas.
- Roudoh, A. M. (2023). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Stroke Hemoragik Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Rumah Sakit Umum 2016*. <http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/27267>
- Rosfadilla, Puspa, and Ayu Permata Sari. 2022. “Asma Bronkial Eksaserbasi Ringan-Sedang Pada Pasien Perempuan Usia 46 Tahun.” *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh* 8(1):17. doi: 10.29103/averrous.v8i1.7115.
- Rosalina, Nurpadila & Wahyudin (2022). Penerapan Fisioterapi Dada terhadap pengeluaran Sputum yang Mengalami Jalan Nafas Tidak Efektif: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 6.96-105
- Sumiyati, S., Anggraini, D. D., Kartika, L., Arkianti, M. M. Y., Sudra, R. I., Hutapea, A. D., Sari, M. H. N., Rumerung, C. L., Sihombing, R. M., & Umara, A. F. (2021). Anatomi Fisiologi. *Yayasan Kita Menulis*.
- Tahir, M. (2020). Karakteristik Penderita Kanker Paru Primer Periode Januari 2017–Desember 2019. Universitas Hasanuddin
- Torres, A.; Cilloniz, C.; Niederman, M.S.; Menéndez, R.; Chalmers, J.D.; Wunderink, R.G.; van der Poll, T. Pneumonia. *Nat. Rev. Dis. Primers* 2021, 7, 25.
- Tukang, Muda, F., Santoso, S. D., & Paju, W. (2023). Penerapan Intervensi Berdasarkan Evidence Based Nursing: Breathing Exercise (PLB, Deep Breathing, Diaphragm Breathing) terhadap Sesak pada Pasien Pneumonia: Application of Evidence Based

Nursing Intervention: Breathing Exercise (PLB, Deep Breathing, Diaph. Jurnal Keperawatan Sumba, 1-10.

Umara, A. F., Wulandari, I. S. M., Supriadi, E., Rukmi, D. K., Silalahi, L. E., Malisa, N., Damayanti, D., Sinaga, R. R., Siagian, E., & Faridah, U. (2021). Keperawatan Medikal Bedah Sistem Respirasi. Yayasan Kita Menulis.

World Health Organization. Pneumonia. Available online: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia> (accessed on 18 March 2025).